

MODEL PENGELOLAAN SEKOLAH MUHAMMADIYAH DI ERA OTONOMI DAERAH DI KABUPATEN SUKOHARJO

Zaenal Abidin dan Saifuddin Zuhri

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan Kartasura, Surakarta 57102

Telp. (0271) 717417, 719483 (Hunting) Faks. (0271) 715448

ABSTRAK

Objectives achieved in this study was to determine: the management of teacher welfare, professional development of teachers, facilities and infrastructure in high school Muhammadiyah on regional autonomy. The methods used to collect data are: observation and interview methods (Guide interview) as well as documentation.

After going through the process of beginning to the analysis, the results of this study obtained the following conclusions: (1) Managing the welfare of teachers in the Vocational School Muhammadiyah 1 Sukoharjo be based on the number of hours of teaching allowance of 100,000 functional per/month. While the boarding school (Pontren) Imam Syuhodo Muhammadiyah Blimbing done based on the number of teaching hours, the functional benefits of the state budget and incentive allowances. (2) Professional Development of teachers, in Muhammadiyah high Vocational school 1 Sukoharjo is only carried out independently by the Principal, Head of Muhammadiyah and the Superintendent of Education. While the boarding school (Pontren) Imam Syuhodo Muhammadiyah Blimbing that supervision as teacher training is done by class visits, individual (casuistic) and mass. (3) Development of infrastructure facilities Muhammadiyah Vocational School 1 Sukoharjo gets infrastructure income from the students done each school year. While the boarding school (Pontren) Imam Syuhodo Sukoharjo Muhammadiyah Surakarta Branch Regional Blimbing forms circular building that is projected to be multistory buildings. In the near future are completing the second main building that got help from Qatar for 884 million to build an area of 5000 M. The building is planned to use an integrated model of school buildings (consisting of the mosque, classrooms, Hall, cooperatives, canteen, commercial) which is planned at the new school year is used for teaching and learning activities for girl students.

Keywords: school management, autonomy

الأهداف التي نريد أن نصلها في هذا البحث في ترقية رفاهية المدرسين وترقية مهارتهم، وإيجاد التسهيلات في المدارس العالية المحمدية والطريقات التي استخد متار في جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والبينة الموثقة.

وبعد البحث والتحليل استطاع الباحثان أن يستنبطوا استنباطات ثلاثة، وهي:

١- ترقية رفاهية المدرسين في المدارس العالية المهنية سو كاهرجا الأول تؤسس على عدد تعليمهم الأسبوعي، وتناولوا شهريتها الإضافية ١٠٠٠٠٠ روبية. وأما المدرسة العالية من معهد امام شو هودو فتؤسس على عدد تعليمهم الأسبوعي والجائزة من الحكومة.

٢- قام مدير المدرسة ومجلس التربية الأساسية والمتوسطة والملاحظون من الوزارة التربوية بترقية مهارة المدرسين - وحضروا الفصول الدراسية لملاحظتهم وملاحظة أحوال تلاميذهم فردية كانت ام جماعة.

٣- وقد حاولت المدرسة العالية المحمدية إيجاد التسهيلات المدرسية من التلاميذ الجدد الذين قد دفعوا نقودا مقررة - وأما المدرسة العالية من امام شو هودو فتناولت التسهيلات المدرسية من بلاد قطر ٨٨٤ مليوناً لبناء مباني دراسية كالمسجد والفصول، والقاعة، وشركة الطلبة، والمطعم، والمقصف - واستخدمت تلميذات هذه المدرسة البناء الجديد للحركات التدريسية.

الالفاظ الرئيسية: تدبير المدارس، الاستقلال المنطقي.

PENDAHULUAN

Kehadiran UU Nomor 32 tahun 2004 (dimulai dengan UU Nomor 29 tahun 1999) tentang pemerintah daerah dimana sejumlah kewenangan telah diserahkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, memungkinkan daerah untuk

melakukan kreasi, inovasi dan improvisasi dalam upaya pembangunan daerahnya termasuk dalam bidang pendidikan (Hasbullah, 2007: 2).

Tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi daerah adalah peningkatan kesejah-

teraan rakyat pemerataan keadilan dan penghormatan terhadap budaya lokal dan memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah dan dikuatkan UU nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah disertai kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab atas prakarsa sendiri sesuai dengan kepentingan masyarakat sendiri di setiap daerah.

Kewenangan pemerintah, sebagaimana tercantum dalam pasal 7 ayat (1) Undang-undang nomor 27 tahun 1999 tentang pemerintah daerah adalah penyelenggaraan politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter, fiskal, agama, serta kewenangan bidang lainnya (Mulyasa, 2003: 211).

Kewenangan pemerintah yang berlaku di berbagai bidang selain kewenangan sebagaimana yang dimaksud ayat (1) dan ayat (3) meliputi diantaranya:

1. Penetapan persyaratan akreditasi lembaga pendidikan dari sertifikasi tenaga profesional / ahli serta persyaratan jabatan.
2. Pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan otonomi daerah yang meliputi pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, asuhan dan supervisi (Mulyasa, 2003: 203).

Kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom pasal 2 tentang pendidikan antara lain:

1. Penetapan standar kompetensi siswa dan warga belajar serta

pengaturan kurikulum nasional dan penilaian hasil belajar secara nasional serta pedoman pelaksanaannya.

2. Penetapan pedoman pembiayaan penyelenggaraan pendidikan (Mulyasa, 2003: 199).

Sejumlah sekolah keagamaan atau sekolah berlabel agama Islam yang ada, dimungkinkan sejumlah itu pula ragam eksistensi dan kepedulian sekaligus motivasi masyarakat muslim sebagai ekspresinya dalam keberagamaan.

Dengan menguatnya otonomi dan desentralisasi pendidikan berarti hal-hal yang semula di atur dari pusat dengan sifat-sifat yang melekat yaitu serba seragam monoton, mengabaikan keanekaragaman model "top down", berubah menjadi sebaliknya, hal ini dikuatkan adanya UU Nomor 32 tahun 2004 (dimulai dengan UU No. 29 tahun 1999) tentang Pemerintah Daerah, oleh pemerintah pusat sejumlah kewenangan telah diserahkan kepada pemerintah daerah (Hasbullah, 2007: 2).

Pemberlakuan otonomi daerah tersebut membawa implikasi terhadap perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan, salah satunya adalah berkurangnya peran pemerintah pusat dalam pengelolaan pendidikan.

Meskipun desentralisasi pendidikan merupakan keharusan, namun dalam realitasnya pelaksanaan desentralisasi pendidikan tidak atau belum disertai dengan kesiap-

an-kesiapan terarahnya pada manajemen berbasis sekolah baik menyangkut sumber daya manusia (pendidik), menyangkut paradigma terhadap filosofi perubahan pendidikan, manajemen sekolah yang belum mendukung adanya perubahan, belum tersosialisasikan secara tuntas baik secara konsep atau operasional teknis, sarana prasarana belum dikondisikan dengan kurikulum, kurang berfungsinya komite sekolah dan minimnya kepala sekolah yang berkompentensi terhadap bawahannya yang memiliki bidang ilmu yang berbeda.

Para guru agama menjalankan tugas masih pada sebatas mekanistik belum bisa mengambil makna dari sebuah kebijakan. Contoh, pembuatan perangkat administrasi akademik yang berujud RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Guru PAI mengikuti begitu saja apa yang menjadi konsep MGMP, fungsi MGMP berubah menjadi penentu kurikulum tingkat daerah yang berarti filosofi kurikulum pembelajaran yang hendak didesentralisasikan menjadi kembali tersentralisasi ditingkat daerah (Abidin, 2007: 54) hanya memindah kebijakan dari pusat ke daerah belum dimaknai otonomi sekolah karena SDM guru dan kepala sekolahnya belum siap mandiri.

Otonomi dimaksudkan, sekolah lebih leluasa dalam pengelolaan, pengembangan potensi, peningkatan kinerja para personel, membuka

diri adanya partisipasi masyarakat atau stakeholder. Hal ini masih menjadi masalah juga yang berkait dengan input siswa termasuk SDM nomor dua (secara *second choise*) pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran masih berkuat pada paradigma lama, baik terhadap cara mengajar maupun persepsi terhadap siswa masih menganggap obyek seperti mengisi gelas kosong, hanya pada pengembangan kognitif, menganggap siswa itu sama kondisinya dsb.

Sisi lain kekurangan guru yang tidak bisa dipenuhi dengan merekrut tenaga baru sendiri (diatur Pemda/diknas) guru yang *mis match* anggaran APBD yang masih belum mencukupi kebutuhan, kurang mampunya bergaining dengan pemerintah daerah, kurang komunikatif yang baik antara Departemen Agama dengan pemerintah daerah menyangkut pembiayaan lembaga pendidikan yang menjadi binaannya. (Hasbullah, 2007: 149-151).

Penelitian yang berkaitan tentang pendidikan diantaranya dilakukan oleh Z. Abidin (2007) penelitian tentang model pembinaan guru Pendidikan Agama Islam melalui *inservice training desain pembelajaran* menyimpulkan bahwa guru agama NIP 15 (di bawah pembinaan Depag) di Sukoharjo berkesimpulan : 1) Proses belajar mengajar masih konvensional, 2) Mengambil jalan pintas (tidak kreatif) dalam mendesain RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 3) Strategi dengan ceramah

siswa pasif, monoton, didominasi oleh guru dan siswa diposisikan sebagai objek, 4) Desain evaluasi lebih ditekankan pada domain kognitif.

Z. Abidin (2007) penelitian tentang kesiapan sekolah swasta Islam dalam menyongsong KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) berkesimpulan bahwa sekolah swasta Muhammadiyah di Surakarta (SMP dan SMA) telah siap menerapkan KBK dengan bentuk: 1) Menyiapkan "Sarpras", laboratorium, buku paket, buku pegangan, perpustakaan agar pembelajaran kondusif, mengikutkan kegiatan workshop, seminar dan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan KBK, kelemahannya, sebagian guru masih mengajar model transfer pengetahuan, minat yang rendah, strategi mengajar dengan ceramah mendominasi.

Tilaar (2000) di dalam Survey dan Penelitian Pendidikan Islam jelas menunjukkan suatu "gap" yang sangat lebar antara lembaga-lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi seperti SMU Muhammadiyah di Yogyakarta, Madrasah Ibtida'iyah di Malang dibanding dengan tingkat kualitas beberapa madrasah lainnya yang tersebar di daerah-daerah.

Imam Najamuddin (2008) dengan judul Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Sunan Kalijaga Baluarti Surakarta, berkesimpulan: 1) Kepala sekolah memberi kesempatan

kepada para guru untuk dikirim dalam kegiatan workshop, seminar, lokakarya. 2) Penyediaan sarana prasarana belum maksimal. 3) Guru tidak mempersiapkan administrasi akademik secara standar, 4) Guru belum menjalankan pembelajaran dengan strategi yang variatif, 5) Guru belum mandiri membuat RPP untuk kesiapan mengajar, 6) Guru belum banyak yang memiliki kualifikasi mengajar secara profesional, kompetensi paedagogik, sedang kompetensi sosial dan kepribadian cukup bagus.

Otonomi pendidikan merupakan kekuatan sekolah berbasis Islam (Muhammadiyah) sekaligus sebagai kelemahan, jika tidak dibarengi kepemimpinan sekolah berbasis Islam yang *visioner* dan mampu mengelola perubahan, hal ini tantangan dan memaksa untuk terus berbenah dan melakukan reorientasi terhadap tujuan metode pembelajaran materi pembelajaran dan sebagainya (Hasbullah, 2007: 164-165).

Dengan kondisi yang demikian, diperlukan peninjauan mengenai posisi pendidikan Islam (Muhammadiyah) didalam dinamika kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Apabila tidak demikian maka akan kehilangan identitasnya serta akan digusur oleh sekolah-sekolah yang dibawah naungan Diknas lain (Sekolah Negeri), dengan demikian sekolah berbasis Islam terutama Muhammadiyah akan kehilangan peran untuk membangun dan mencetak siswa yang memiliki

kecakapan dalam intelektual serta keagungan dalam moralitas. Yang mana dua kekuatan itu yang mulai dicari oleh pemerintah serta orang tua yang menyekolahkan anaknya.

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui: pengelolaan kesejahteraan guru, pembinaan profesionalisme guru, sarana prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dan SMA Pondok Pesantren (Pontren) Muhammadiyah Imam Syuhodo Blimbing.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan berupa penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan *kualitatif* yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Lexy Meleong, 1995 : 3).

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dan SMA Pondok Pesantren (Pontren) Muhammadiyah Imam Syuhodo Blimbing yang ada di Kabupaten Sukoharjo untuk mengetahui: pengelolaan kesejahteraan guru, pembinaan profesionalisme guru, dan sarana prasarana.

b. Teknik Penentuan Subjek Populasi

Populasi adalah keseluruhan sumbjek penelitian (Arikunto,1992:

102) populasi merupakan universal yang dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti, populasi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu populasi terget (*target population*) dan populasi survey (*survey pupulation*). Populasi terget adalah seluruh unit populasi, sedang populasi *survey* adalah sub unit dari populasi penelitian (Sudarman, 2000: 87) dalam penelitian ini menggunakan populasi survey, yang dijadikan subjek penelitian adalah SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dan SMA Pondok Pesantren (Pontren) Muhammadiyah Imam Syuhodo Blimbing Kabupaten Sukoharjo, diantaranya; Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Tata Usaha, Pengasuhan Pondok.

c. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik interview

Penelitian ini menggunakan metode interview terpinpin (*Guide interview*) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (Arikunto, 1992: 127). Metode interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan kesejahteraan guru, pembinaan profesionalisme guru, sarana prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dan SMA Pondok Pesantren (Pontren) Muhamma-

diyah Imam Syuhodo Blimbing Kabupaten Sukoharjo.

2. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 1992: 234). Dengan metode ini untuk memperoleh data pada mengenai pengelolaan kesejahteraan guru, pembinaan profesionalisme guru, sarana prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dan SMA Pondok Pesantren (Pontren) Muhammadiyah Imam Syuhodo Blimbing Kabupaten Sukoharjo.

3. Teknik Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian (Nawawi, 1990: 100).

Metode ini digunakan untuk mengamati letak geografis sekolah, lingkungan, sarana dan prasarana, situasi pembelajaran dan lain-lain.

d. Teknik analisis data

Analisis data menurut Lexy Noleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pada kategori dan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan

untuk menganalisis data (Lexy, 1995: 112).

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisis data yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif artinya, data yang muncul berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diproses melalui pencatatan dan lain-lain kemudian disusun dalam teks yang diperluas (Miles, MB and AM Huberman, 1992: 26).

Data yang diperoleh akan dianalisis secara berurutan dan interaksionis yang terdiri dari tiga tahap yaitu : 1) Reduksi data, 2) Penyajian data , 3) Penarikan simpulan atau verifikasi (Miles, MB and AM Huberman, 1992: 16).

Pertama, setelah pengumpulan data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah pilah.

Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi.

Ketiga, penarikan simpulan dari data yang telah disajikan pada tahap ke dua dengan mengambil simpulan.

Metode berfikir yang digunakan adalah metode berfikir induktif dan deduktif. Metode deduktif adalah suatu penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan khusus

menuju pada pernyataan yang sifatnya umum. (Arikunto, 1998: 159). Cara penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum menuju pada pernyataan yang sifatnya khusus (Hadi, 1993: 97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo merupakan salah satu amal usaha di bawah Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. Berdiri sejak tahun 1993 dengan ijin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah No. 946/103-1/1993 tanggal 7 November 1993. Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo terletak di kawasan tengah kota Sukoharjo yang strategis tepatnya di selatan alun-alun Kota Sukoharjo, sehingga mudah dijangkau transportasi dari segala penjuru.

Sebagai Kepala Sekolah pertama yaitu Bapak Drs. Qosim, pada tahun pertama membuka Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dan Teknik Elektronika Komunikasi dengan jumlah siswa 240 (6 kelas). Tahun Pelajaran 1996/1997 sekolah diakreditasi pertama kali dengan status DIAKUI berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud No. 16/C.C7/Kep/MN/97 tanggal 6 Maret 1997.

Pada tahun pelajaran 2000/2001, Drs. H. Munawir, Kepala Sekolah pada saat itu, mengadakan program *Re-Enggining*/penataan kembali bidang/program keahlian yang ada dengan mengacu Kurikulum baru Sekolah Menengah Kejuruan tahun 1999, sehingga keluarlah SK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah No. 81/103.08/MN/01 tanggal 20 Februari 2001 tentang perubahan Program Keahlian Teknik Elektronika Komunikasi menjadi Teknik Audio Video (TAV). Sedangkan untuk memenuhi fasilitas ruang pembelajaran, pada masa itu juga dibangun gedung berlantai 4 di sisi/sayap barat berkapasitas 15 ruang untuk Lab/bengkel dan KBM teori. Program ini dapat dikerjakan mulai tahun 1999 sampai 2002.

Pada tahun 2004, dengan pertimbangan kebutuhan sarana fisik yang belum mencukupi, maka oleh Kepala Sekolah saat itu Bapak Ahmad Sigit Riswanto, S.Pd. merehap ruang kelas sayap timur dengan dengan membangun gedung berlantai 4 berkapasitas 16 ruang. Program ini dapat diselesaikan selama satu tahun pelajaran yaitu 2004/2005. sejalan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat, maka pada tahun 2005/2006 dibuka Program Keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan dengan SK dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo No. 421.3/360 tertanggal 1 Maret 2005 sebanyak satu kelas. Pada tahun 2006 dilaksanakan kembali Akreditasi yang kedua untuk 2 program keahlian oleh BAS

(Badan Akreditasi Sekolah) Provinsi dengan SK No. 018/BASPROP/TU/I/2006.

Melihat perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang berpeluang untuk maju dan kondisi yang dinamis serta adanya program Direktorat PSMK yaitu Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional, maka tahun 2006 dirintislah Sekolah Menengah Kejuruan-SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo dengan Program Keahlian Unggulan Teknik Advance Automotif. Semua komponen yang ada diberdayakan untuk mendukung program tersebut baik itu *Equipment*, SDM maupun managemennya. Mulai bulan Agustus 2006 oleh Kepala Sekolah yang baru (Bapak H. Taqwim. BBA, S.Pd.) program ini diteruskan, dan alhamdulillah dengan adanya Surat Keputusan dari Direktorat PSMK No. 2835/C5-4/MN/2006 tanggal 1 Oktober 2006 Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo ditetapkan menjadi rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Dengan demikian program pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan diarahkan sepenuhnya dalam rangka pencapaian profil Sekolah Bertaraf Internasional. Tahun pelajaran 2007/2008 sudah membuka kelas SBI untuk Program Keahlian Teknik Advance Automotif sebanyak 6 kelas. Tentunya untuk tahun-tahun berikutnya akan diterapkan pada semua program keahlian.

Bulan September 2007 mulai merehap gedung sayap selatan yang akan dimanfaatkan untuk pengembangan Lab. Otomotif dan Audio Video. Semula Master Plannya 5 lantai, namun karena kondisi tanah yang tidak memungkinkan akhirnya dibuat 3 lantai dengan kapasitas 18 lokal. Pada tahun pelajaran 2007/2008 jumlah murid sekitar 1050 siswa dari 28 kelas paralel yang ada. Harapan pengembangan dan pemenuhan infrastruktur yang ada akan dibarengi dengan peningkatan kualitas siswa sehingga tamatannya nanti dapat bersaing di dunia industri baik skala nasional maupun internasional. (Dokumentasi, dikutip tanggal 25 April 2010).

a. Letak Geografis

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo terletak di Jalan Angrek No. 2 Sukoharjo kelurahan Jetis kecamatan Sukoharjo kabupaten Sukoharjo ± 15 km dari Kota Solo tepatnya sebelah selatan Alun-Alun Sukoharjo. Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo saat ini menempati sebidang tanah dengan perincian sebagai berikut:

- a. Tanah pekarangan lahan praktek
 - 1) Luas tanah seluruhnya: 3.800 m²
 - 2) Status tanah: Hak milik
 - 3) Tanah berasal dari: Pembelian
 - 4) Surat tahan oleh: Kantor Agraria Kab. Sukoharjo

Nomor : 1325
Tanggal : 11 Maret 1985

- b. Gedung / Bangunan
- 1) Bangunan milik sendiri: 3.800 m²
 - a) Sifat bangunan: Permanen
 - b) Status pemakaian: Dipakai sendiri
 - 2) Halaman sekolah: ada : 600 m²
 - 3) Gedung / Bangunan sewa / Pinjam: 200 m²
 - a) Disewa / dipinjam dari: Perorangan
 - b) Lama Perjanjian sewa / pinjam: 3 th, mulai 06 – 09 (Dokumentasi, dikutip tanggal 30 Maret 2010).

b. Visi, Misi, dan Tujuan (*Vision, Mision, and Target*)

1. Visi

Mewujudkan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo sebagai pencetak tenaga kerja tingkat menengah yang beriman dan bertaqwa, profesional dalam bidang teknologi industri untuk menghadapi era global.

2. Misi

- 1) Menghasilkan tamatan yang berakhlaq mulia, cakap, percaya diri, dan mampu mengembangkan keahlian yang dimiliki.
- 2) Menyiapkan tenaga kerja yang mampu bersaing dan

siap memasuki lapangan kerja pada dunia usaha maupun industri.

- 3) Menyiapkan wirausahawan yang tangguh, terampil, dan cerdas dalam bidang teknologi dan industri.

3. Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang berkompeten, beriman, bertaqwa, terampil, dan gigih dalam berkompetensi untuk memasuki dunia kerja.

- 2) Membekali peserta didik dengan kompetensi sesuai dengan program keahliannya, ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 3) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif mampu bekerja mandiri mengisi lowongan pekerjaan di dunia usaha dan industri. (Dokumentasi, dikutip tanggal 25 April 2010).

c. Keadaan Karyawan

Keadaan karyawan Sekolah Menengah Kejuruan Muhamma-

diyah 1 Sukoharjo tahun 2008/2009 berjumlah 12 orang.

d. Keadaan Sekolah

Sebagian besar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo berasal dari Sukoharjo dan sekitarnya. Jumlah seluruh siswa pada tahun ajaran 2008/2009 adalah 1173 siswa.

e. Keadaan Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Adapun keadaan bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo adalah bangunan yang berbentuk segi empat yang di tengahnya ada halaman sekolah, bangunan sisi/sayap barat tersusun dari 4 lantai dengan kapasitas 15 ruangan untuk Lab/bengkel dan KBM teori. Bangunan sayap timur tersusun dari 4 lantai dengan kapasitas 16 ruangan yang digunakan untuk KBM teori. Bangunan sayap selatan yang berlantai 3 dengan kapasitas 18 ruangan untuk pengembangan Lab. Otomotif dan Audio Video. Sedangkan bangunan sisi utara digunakan untuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kantor guru, mushola, dan perpustakaan.

f. Rekrutmen guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo yakni dengan kualifikasi S1 Keguruan dan S1 non keguruan + Akta. Guru yang mengajar

bukan bidangnya tinggal satu sampai dua orang. Sedangkan guru Depag PNS jumlahnya satu orang, sehingga jumlah keseluruhan guru 64 orang semua Guru Yayasan.

g. Kualifikasi guru terdiri Guru Tetap Yayasan, Guru Tidak Tetap, PNS dan guru yang sudah terdaftar di database adalah guru-guru tetap yayasan.

h. Pemenuhan kesejahteraan guru dilakukan berdasarkan jumlah jam mengajar, dan mendapatkan tunjangan fungsional sebesar 100.000,-/perbulan. Untuk subsidi secara teoritis ada tetapi secara realitas tidak pernah terealisasi.

i. Supervisi pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo tidak berbentuk organisasi yang terpisah, oleh karena itu tidak ada struktur organisasi supervisi pendidikan di sekolah ini. Supervisi pendidikan di sekolah ini hanya dilaksanakan oleh Kepala Sekolah secara mandiri, hal ini dimaklumi karena salah satu tugas dan wewenang Kepala Sekolah adalah sebagai supervisor terhadap bawahannya.

Sebagai supervisor Bp. Taqwim, BBA. S.Pd. menitikberatkan tujuan kegiatan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kegiatan supervisi meliputi:

- a. Inspeksi dan evaluasi terhadap program guru dan PBM.
- b. Pengawasan kinerja guru-guru.
- c. Merespon dan menindaklanjuti permasalahan guru.
- d. Memperbaiki pelaksanaan program yang belum optimal. (Wawancara dengan Supervisor Bp.Taqwim, dikutip tanggal 25 April 2010).

Di antara kegiatan-kegiatan yang dicanangkan untuk tenaga kependidikan adalah:

- a. Berusaha melengkapi guru bidang studi sesuai dengan ketentuan.
- b. Kekurangan guru tetap di atasi dengan guru tidak tetap (honoror).
- c. Mewajibkan guru-guru untuk meningkatkan wawasan ke-ilmuan dan kependidikannya melalui program satu hari wajib membaca.
- d. Menambah pegetahuan melalui izin belajar.
- e. Mengikuti penyeteroran sampai jenjang yang lebih tinggi.
- f. Mengikuti LKG, SPKG, MGBS dan MGMP.

- g. Mengetahui kesulitan guru melalui supervisi kelas.
- h. Meningkatkan peran guru sebagai wali kelas, petugas BK, dan orang tua di sekolah. (Dokumentasi, dikutip tanggal 25 April 2010).

Di samping Kepala Sekolah sebagai supervisor, Sekolah Menengah Muhammadiyah 1 Sukoharjo ini juga disupervisi oleh Majelis Pimpinan Muhammadiyah dan Pengawas dari DIKNAS. Majelis Pimpinan Muhammadiyah yang melakukan supervisi adalah:

- a. Pimpinan Pusat Muhammadiyah (PPM) Majelis DIKTI DIKDASMEN adalah Majelis Pendidikan Tertinggi dalam Muhammadiyah yang berkedudukan di pusat.
- b. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Majelis DIKDAS-MEN adalah majlis pendidikan Muhammadiyah yang berkedudukan di Provinsi. Majelis ini bertanggungjawab kepada PPM Majelis DIKDASMEN.
- c. Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Majelis DIKDAS-MEN adalah majlis pendidikan Muhammadiyah yang berkedudukan di Kabupaten. Dalam melaksanakan tugasnya Majelis ini bertanggungjawab kepada PWM Majelis DIKDAS-MEN.

Supervisi yang dilakukan oleh

Pimpinan Muhammadiyah adalah bersifat umum, seperti mengawasi jalannya ujian dan memberikan saran kepada Kepala Sekolah. Kegiatan supervisi Pimpinan Muhammadiyah dilakukan secara berkala pada waktu-waktu penting saja dan biasanya kegiatan ini dilakukan setiap satu semester dua kali, yaitu setiap akan ujian mid semester dan semester.

Adapun supervisi oleh Pengawas dari DIKNAS dilaksanakan setahun sekali. Objek supervisi meliputi: kegiatan belajar mengajar, supervisi standar penilaian, supervisi bimbingan dan konseling, dan supervisi standar pembiayaan. Proses Belajar Mengajar (PBM), MGMP, RPP sudah bagus karena disiapkan sendiri dan mengarah kepada pembuatan model sendiri. Kurikulumnya sudah menggunakan model KTSP, sedangkan Kurikulum lokal (kurlok) adalah mata pelajaran Al-Islam, Bahasa Jawa, dan KKPI (Ketrampilan, Komunikasi dan Pengembangan Informasi).

Kewenangan sekolah dalam rasio guru dan siswa belum ideal. Sedangkan pengelolaan sekolah SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo ini dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Untuk Komite Sekolah belum ideal karena hanya sebagai pendamping saja.

Pengembangan sarana prasarana SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo mendapatkan bantuan sarana prasarana dari murid dilakukan tiap tahun ajaran baru. Sarana

dan prasarana adalah berupa gedung sekolah, ruang kelas baru (bantuan dari Direktorat Pembinaan SMK) (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Taqwin, pada tanggal: 18 Mei 2010).

2. SMA Pondok Pesantren (Pon-tren) Imam Syuhodo Muham-madiyah Blimbing

a. Letak Geografis

SMA Pondok Pesantren (Pon-tren) Imam Syuhodo Muhamma-diyah Cabang Blimbing Daerah Sukoharjo Surakarta beralamat Jl. K.H.A. Dahlan 154 Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo 57555 Sura-karta, Telp. (0271) 611556, 612130

SMA Pondok Pesantren Mu-hammadiyah Imam Syuhodo tergolong SMA yang masih muda, dikarenakan berdiri sejak tahun 1995 diawali dengan berdirinya MTS Muhammadiyah pada tahun 1992. Namun demikian, dalam perkembangannya sudah mampu menunjukkan kemajuan yang begitu pesat. Hal ini bisa dilihat dari fisik bangunan, onimo masyarakat dari sekitar Sukoharjo sampai dari di luar Pulau Jawa se Indonesia, serta prestasi yang telah dicapai.

b. Visi dan Misi

Visi:

Terwujudnya SMA yang ber-wawasan keunggulan ilmu penge-tahuan, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesenian, ketrampilan, olah raga dan ber-akhlak mulia.

Misi

Berdasarkan visi di atas, maka misi sekolah dapat dimasukkan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan wawasan dan semangat keunggulan.
 - b. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif.
 - c. Mendorong dan membantu warga sekolah untuk berprestasi.
 - d. Mengembangkan wawasan dan sikap positif terhadap wawasan kepesantrenan dan wiyata mandala untuk mewujudkan ketahanan sekolah yang semakin tangguh.
 - e. Melaksanakan inovasi pendidikan.
 - f. Mengembangkan sistem penilaian
 - g. Meningkatkan efektifitas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan.
 - h. Meningkatkan jumlah tamatan yang melanjutkan ke pendidikan yang tinggi.
 - i. Meningkatkan ketertiban, kesiapan, kemampuan dan keikutsertaan siswa dalam olimpiade MIPA
- c. Keadaan Guru**

SMA Pondok Pesantren (Pontren) Imam Syuhodo Muhamma-

diyah Cabang Blimbing Daerah Sukoharjo Surakarta diasuh oleh alumni pondok atau SMA Imam Syuhodo, dan beberapa tenaga pendidik dari sarjana UNS, UMS, IAIN, UGM dan lulusan AL-Azhar Mesir, dan Universitas Baghdad Iraq.

Tenaga Guru berjumlah 32 orang, dengan perincian 4 orang Guru Tetap Yayasan (GTY), 28 Guru Tidak Tetap Yayasan (GTY). Untuk perekrutan guru tanpa ada seleksi khusus tetapi di dasarkan kepada kesesuaian bidang studi dan komitmennya terhadap agama dan organisasi Muhammadiyah.

d. Keadaan Sekolah

SMA Pondok Pesantren (Pontren) Imam Syuhodo Muhammadiyah Cabang Blimbing Daerah Sukoharjo Surakarta terakreditasi B.

SMA Pontren Imam Syuhodo Muhammadiyah merupakan sekolah paket yang berlangsung selama 6 tahun, yang dimulai dari masuk MTS. Perekrutan siswa baru SMA Pontren Muhammadiyah Imam Syuhodo memiliki beberapa kreteria, (a) bagi siswa yang berasal dari MTS Pontren langsung diterima tanpa tes, (b) bagi siswa yang masuk dari luar MTS Pontren atau yang sederajat diadakan persyaratan tes masuk. Kemudian mereka dimasukkan ke pada program Takhasus selama 1 tahun. (c), bagi transfer pondok Gontor masuk tanpa tes.

SMA Pontren Muhammadiyah Imam Syuhodo memiliki dua

jurusan yakni jurusan IPA dan IPS, peminat jurusan IPS lebih banyak.

Asrama putra putri ditempatkan secara terpisah, sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar masih menyatu. Untuk Tahun Ajaran Baru 2010 kegiatan pembelajaran SMA Pontren mulai dipisah putra dan putri dengan area kampus yang berbeda.

Kampus baru yang dibangun dari Negara Qatar untuk kegiatan pembelajaran dan asrama siswa putri, sedangkan untuk kampus lama digunakan untuk kegiatan siswa putra dan pondok.

e. Keadaan Bangunan Sekolah

SMA Pondok Pesantren (Pontren) Imam Syuhodo Muhammadiyah Cabang Blimbing Daerah Sukoharjo Surakarta bangunannya berbentuk melingkar dengan diproyeksikan bentuk bangunan bertingkat, rincian semua bangunannya adalah sebagai berikut:

1. **Sayap Timur:** unit pertama dua lantai untuk kelas, unit kedua satu lantai untuk kegiatan belajar mengajar, serta satu unit lagi untuk laboratorium.
2. **Sayap Tengah Selatan:** satu unit bangunan dua lantai. Lantai bawah untuk perkantoran, kelas. Lantai dua untuk kegiatan belajar mengajar. Satu unit untuk ruang BP, Ruang Kesehatan, dan kantin
3. **Sayap Barat:** bangunan satu

lantai untuk asrama dan kelas, dapur, hall untuk ruang makan, gudang, MCK. Ruang Pengasuhan dan ruang tempat tinggal pengasuh.

4. **Sayap Barat Utara (depan):** satu unit tempat praktek kerajinan santri, koperasi siswa.
5. **Sayap Depan:** satu bangunan Masjid.
6. **Sayap Timur Depan:** satu unit rumah tinggal direktur pondok.
7. **Tengah Bangunan:** untuk lapangan olah raga dan upacara.
8. **Asrama putri berlantai tiga (dilengkapi dengan dapur, aula, perkantoran, mushala) terletak di luar kompleks gedung induk.**
9. Dalam waktu dekat sedang menyelesaikan bangunan induk ke dua yang mendapat bantuan dari Qatar sebesar 884 Juta untuk membangun seluas 5000 M. Bangunan ini direncanakan untuk digunakan model bangunan sekolah terpadu (terdiri dari Masjid, ruang kelas, Ruang Aula, Koperasi, Kantin, Ruko) yang rencananya pada tahun ajaran baru digunakan untuk kegiatan belajar mengajar khusus siswa SMA Putri.

f. Rekrutmen Guru

SMA Pondok Pesantren (Pontren) Imam Syuhodo Muhamma-

diyah Cabang Blimbing Daerah Sukoharjo Surakarta yakni dengan kualifikasi S1 Keguruan dan S1 non keguruan + Akta. Disamping itu ada beberapa guru yang bergelar Lc, BA, dan MA. Guru yang mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Jumlah keseluruhan guru 32 orang semua Guru Yayasan.

Rekrutmen guru berdasar rekomendasi dari Pondok Pesantren Imam Syuhodo kemudian diajukan ke Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing Bagian Dikdasmen.

g. Kualifikasi Guru terdiri Guru Tetap Yayasan, Guru Tidak Tetap.

h. Pemenuhan Kesejahteraan Guru dilakukan berdasarkan jumlah jam mengajar. Gaji pokok; dihitung perjam/15 rb dengan tidak ada kaitanya senioritas. Disamping ada tunjangan fungsional dari APBN sebesar 200.000 perbulan hanya untuk dua guru. Serta tunjangan insentif sebesar 100.000 perbulan untuk setiap guru dari APBD. (wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Imam Syuhodo Muhammadiyah: Bapak Muh. Sholeh, M.Pd, tgl. 29-6-2010). Sertifikasi dalam proses untuk 5 orang guru. Tunjangan Perbaikan/pengabdian perlima tahun disesuaikan. Tunjangan Jabatan /structural untuk kepala seko-

lah, wakil dan wali kelas menggunakan standar lokal. Untuk Tunjangan Hari Raya disediakan oleh sekolah, yang mana waktu pembagiannya adalah bersamaan dengan pertemuan rutin pada bulan puasa.

Kesejahteraan Non Fisik: pengajian setiap awal rapat yang dilaksanakan secara bergantian dari guru, pimpinan, dan dewan kyai pondok, Pertemuan Rotin Keluarga besar setiap puasa (1 bulan sekali dan sekaligus pembagian THR). Pertemuan Guru dilakukan 3 bulan sekali. Pertemuan silaturahmi hari besar (hari raya Idul Fitri—halal-bihalal, Idul Adha—penyebelihan bersama).

Guru setiap bulan dipotong Rp. 5000,- untuk dana sosial. (Wawancara dengan ibu Nur Husna, SPd: Wakil Kurikulum, Kamis, 20 Mei 2010)

i. Supervisi Pendidikan

Supervisi sebagai pembinaan guru dilakukan dengan cara kunjungan kelas, individual (kasuistik) dan masal. Untuk pembinaan mengajar dikelas yaitu sasarannya pembuatan RPP dan *performance* mengajar guru, pembinaan individual dilakukan secara pemanggilan dan sifatnya pribadi. Sedangkan pembinaan secara masal dilakukan dengan cara apel pembinaan yang waktunya dua minggu sekali.

Pembinaan terhadap wali kelas dilakukan dua minggu sekali setiap

hari senin. Rapat bulanan dilakukan sebelum tanggal 10 Minggu pertama. (wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Imam Syuhodo Muhammadiyah: Bapak Muh. Sholeh, M.Pd, tanggal, 29-6-2010).

j. Pengelolaan Keuangan

Pemasukan keuangan dari siswa adalah

1. Uang Dana Pengembangan : Rp. 400.000,-
2. Bantuan Pengadaan Almari dan Dipan: Rp. 400.000,-
3. Uang SPP: Rp. 380.000,-

Uang SPP sebesar Rp. 380.000, digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, asrama, dan uang makan setelah dipotong 20 % untuk Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing.

Selain pemasukan keuangan dari SPP siswa, perolehan keuangan SMA Pondok Pesantren (Pontren) Imam Syuhodo Muhammadiyah Cabang Blimbing Daerah Sukoharjo Surakarta diperoleh dari: APBN, digunakan untuk pengadaan gedung baru dan rehab gedung, dan insentif guru, sedangkan APBD, untuk insentif fungsional guru. Bantuan dana dari APBN dan APBD selain berupa tersebut diatas juga berupa untuk biaya operasional murid miskin (BOMM) dan BOS

Awal pendirian gedung sampai empat tahun berikutnya keuangan sekolah mendapat bantuan secara pribadi sebesar Rp. 100.000.000 per

tahun.

Mendapatkan bantuan gedung dan tanah atas nama pribadi senilai 1 Milyard, kemudian yang berujud tanah seluas 5000 M (@. Rp. 250.000) sehingga kalau diuangkan besarnya: Rp. 125.000.000, yang mana pada saat ini tanah tersebut sedang dibangun gedung terpadu dengan dana dari Qatar Carity sebesar Rp. 884.000.000,- (wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMA Imam Syuhodo Muhammadiyah: Bapak Muh. Sholeh, M.Pd, tanggal,. 29-6-2010).

Untuk pengeluaran diluar anggaran menggunakan dana taktis dan cadangan.

Pelaporan keuangan ditujukan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing Bagian Dikdasmen sebagai legitimasi dan kepada Pondok Pesantren Imam Syuhodo Muhammadiyah.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Setelah melalui proses awal hingga analisis, maka hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kesejahteraan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo dilakukan berdasarkan jumlah jam mengajar, dan mendapatkan tunjangan fungsional sebesar Rp.100.000,-/perbulan. Untuk subsidi secara teoritis ada

tetapi secara realitas tidak pernah terealisasi. Sedangkan SMA Pondok Pesantren (Pontren) Imam Syuhodo Muhammadiyah Blimbing dilakukan berdasarkan jumlah jam mengajar (Rp.15.000/jam). Disamping ada tunjangan fungsional dari APBN serta tunjangan insentif. Sertifikasi dalam proses untuk 5 orang guru. Tunjangan Perbaikan/pengabdian perlima tahun disesuaikan. Tunjangan Jabatan/structural untuk kepala sekolah, wakil dan wali kelas menggunakan standar lokal. Untuk Tunjangan Hari Raya disediakan oleh sekolah. Kesejahteraan Non Fisik: pengajian setiap awal rapat yang dilaksanakan secara bergantian dari guru, pimpinan, dan dewan kyai pondok.

2. Pembinaan profesional guru, di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo tidak berbentuk organisasi yang terpisah, oleh karena itu tidak ada struktur organisasi supervisi pendidikan di sekolah ini. Supervisi pendidikan di sekolah ini hanya dilaksanakan oleh Kepala Sekolah secara mandiri, hal ini dimaklumi karena salah satu tugas dan wewenang Kepala Sekolah adalah sebagai supervisor terhadap bawahannya. Di samping Kepala Sekolah sebagai supervisor, Sekolah Menengah Muhammadiyah 1

Sukoharjo ini juga disupervisi oleh Majelis Pimpinan Muhammadiyah dan Pengawas dari DIKNAS. Sedangkan SMA Pondok Pesantren (Pontren) Imam Syuhodo Muhammadiyah Blimbing supervisi sebagai pembinaan guru dilakukan dengan cara kunjungan kelas, individual (kasuistik) dan masal. Untuk pembinaan mengajar dikelas yaitu sasarannya pembuatan RPP dan performance mengajar guru, pembinaan individual dilakukan secara pemanggilan dan sifatnya pribadi. Sedangkan pembinaan secara masal dilakukan dengan cara apel pembinaan yang waktunya dua minggu sekali. Pembinaan terhadap wali kelas dilakukan dua minggu sekali setiap hari senin. Rapat bulanan dilakukan sebelum tanggal 10 Minggu pertama.

3. Pengembangan sarana prasarana SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo mendapatkan bantuan sarana prasarana dari murid dilakukan tiap tahun ajaran baru. Sarana dan prasarana adalah berupa gedung sekolah, ruang kelas baru (bantuan dari Direktorat Pembinaan SMK). Sedangkan SMA Pondok Pesantren (Pontren) Imam Syuhodo Muhammadiyah Cabang Blimbing Daerah Sukoharjo Surakarta bangunannya berbentuk melingkar dengan diproyeksikan

bentuk bangunan bertingkat. Dalam waktu dekat sedang menyelesaikan bangunan induk ke dua yang mendapat bantuan dari Qatar sebesar 884 Juta untuk membangun seluas 5000 M. Bangunan ini direncanakan untuk digunakan model bangunan sekolah terpadu (terdiri dari Masjid, ruang kelas, ruang aula, koperasi, kantin, ruko) yang rencananya pada tahun ajaran baru digunakan untuk kegiatan belajar mengajar khusus siswa SMA Putri.

b. Saran

Berpijak pada simpulan di atas direkomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mendesak kepada Pimpinan Muhammadiyah baik ditingkat Cabang sampai Daerah untuk melakukan pembinaan secara intensif bagi kelangsungan pendidikan Muhammadiyah.
2. Mendesak kepada pemerintah Sukoharjo untuk memperhatikan sekolah-sekolah swasta terutama sekolah Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemahnya.

An Nahlawi, Abdurrahman. 1991. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, Masyarakat*. Bandung: Diponegoro.

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Fattah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Hadi, Sutrisno. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hendropuspito. 1988. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Yayasan Kanisius.

Humaniora. 2007. *Jurnal Penelitian*. Surakarta: PPM – UMS.

Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Miles, MB, and A.M. Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Beverley Hills: Sage Pub.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1990. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Ritzer, Goerge. Goodman, Dauglasj. 2003. *Teori Sosiologi Modern*, Edisi ke Enam. Jakarta: Prenada Media.
- Sudarman, Danim. 2000. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tilaar, HAR. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaenal Abidin. 2007. *Model Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Inservice Training*. Surakarta: LPPM-UMS.